

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENINGKATAN KOSA KATA ANAK MELALUI  
MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI *TK KEMALA  
BHAYANGKARI 59 KLATEN* TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



**Oleh**

**ANA RATNA TERIYANI**

**NIM: A53B090267**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
TAHUN 2012**

**PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN KOSA KATA ANAK MELALUI  
MEDIA GAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK KEMALA  
BHAYANGKARI 59 KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

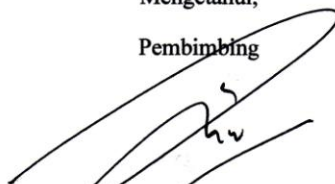
**ANA RATNA TERIYANI**

**NIM: A53B090267**

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Pembimbing  
untuk Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui,

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Anam Sutopto', is written over the printed name.

**Dr. ANAM SUTOPO, S.Pd. M.Hum**

**PENGESAHAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH**  
**PENINGKATAN KOSA KATA ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK**  
**KELOMPOKB DI TK KEMALA BAYANGKARI 59 KLATEN**  
**TAHUN AJARAN 2012/2013**

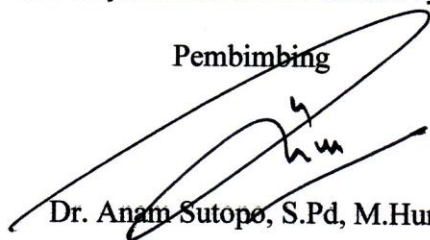
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ANA RATNA TERIYANI

A53B090267

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari Kamis, tanggal 1 November 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pembimbing

  
Dr. Anam Sutopo, S.Pd, M.Hum

Surakarta, 3 November 2012  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



  
Drs. H. Sofyan Anif, M.Si  
NIK. 547

**PENGESAHAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH**  
**PENINGKATAN KOSA KATA ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR PADA ANAK**  
**KELOMPOKB DI TK KEMALA BAYANGKARI 59 KLATEN**  
**TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

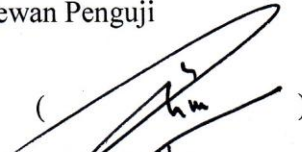


ANA RATNA TERIYANI

A53B090267

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada hari Kamis, tanggal 1 November 2012  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Anam Sutopo, S.Pd, M.Hum
2. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si
3. Dr. Tjipto Subadi, M.Si

()  
()  
()

Surakarta, 3 November 2012  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,

  
()  
Drs. H. Sofyan Anif, M.Si  
NIK. 547

**PENINGKATAN KOSA KATA ANAK MELALUI MEDIA GAMBAR PADA  
ANAK KELOMPOK B DI TK KEMALA BHAYANGKARI 59 KLATEN  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Ana Ratna Teriyani. NIM: A53B090267. Program Studi Pendidikan Anak Usia  
Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Surakarta. 2012. xvi + 112 halaman (termasuk lampiran)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan Kosakata Anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 59 Klaten tahun pelajaran 2012/2013 atau tidak. (2) Untuk mengetahui peningkatan kosa kata anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 59 Klaten tahun pelajaran 2012/2013.

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Kemala Bhayangkari 59 Klaten, yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes lisan, wawancara, dan simak catat. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian adalah: (1) Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kosakata anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 59 Klaten tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dengan bukti adanya peningkatan sebesar 65% dari kondisi awal siklus 20% menjadi 85% pada siklus III. (2) Penggunaan media gambar pembelajaran kosa kata anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 59 Klaten tahun pelajaran 2012/2013 menjadi lebih efektif. Hal ini dengan bukti bahwa rata-rata persentase efektivitas pembelajaran kosa kata naik 68,8% dari 13,1% pada kondisi awal menjadi 81,9% pada siklus III.

**Kata Kunci:** Peningkatan Kosa kata, TK Kemala Bhayangkari 59 Klaten, dan Media Gambar.

Surakarta, 01 Nopember 2012  
Penulis,



Ana Ratna Teriyani

## **Pendahuluan**

Kosa kata yang dikuasai oleh anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 59 Klaten masih belum seperti yang diharapkan. Dalam pembelajaran masih sering terjadi kesalahan anak dalam menyebutkan suatu benda di sekitar kelas, contohnya anak menyebut “nama kain yang menutupi meja”, padahal benda itu taplak meja. Ketika guru meminta beberapa anak maju ke depan kelas untuk menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan kegiatan anak sehari-hari setelah pulang sekolah, ternyata masih banyak yang belum bisa. 60% anak menyebutkan kegiatan pulang sekolah adalah makan dan tidur, malah terlihat anak yang hanya diam tidak menjawab, walaupun ada yang menyebutkan masih perlu bimbingan (rangsangan) dari guru, baru anak dapat menyebutkan. Dari 20 anak baru 4 anak atau 20% anak yang dapat menyebutkan dengan jelas kata-kata yang diminta oleh guru dengan benar (tanpa bantuan guru).

Menurut pengamatan peneliti, hal ini terjadi karena kurang seringnya anak berlatih mengucapkan kata-kata atau kalimat yang dimaksud. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada orang tua anak yang mengatakan bahwa memang orang tua tidak begitu memperhatikan kosa kata yang dimiliki anak. Orang tua di rumah bicara dengan anak sebatas ada keperluan saja (misalnya: menyuruh makan, menyuruh mandi). Dalam pembelajaran, guru belum maksimal dalam menggunakan metode-metode yang memungkinkan anak dapat meningkatkan penguasaan kosa katanya, sebab yang lain guru belum memanfaatkan media untuk memperjelas materi yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan hal itu maka penulis selaku guru ingin meningkatkan penguasaan kosa kata anak dengan menggunakan media gambar. Dalam rangka meningkatkan pendidikan Taman Kanak-Kanak, berbagai upaya dapat dilakukan terutama guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak. Kemampuan profesional guru merupakan hal yang penting, sebab kemampuan inilah yang berpengaruh langsung terhadap pelaksanaan peningkatan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Proses pembelajaran peningkatan kosa kata bagi anak sangat tepat. Sebab guru akan memberikan penjelasan kata-kata yang ada dalam suatu media gambar, dan anak akan mudah menangkap apa yang

ada dalam media gambar tersebut, maka sebuah gambar merupakan media pembelajaran untuk memahami makna kata. Penguasaan kosa kata melalui media gambar mendukung dengan pengembangan intelektual anak dalam menguasai kosa kata sebagai pengayaan dalam berkomunikasi dengan sesamanya.

Perluasan kosa kata pada anak-anak lebih ditekankan kepada kosa kata. Khususnya kesanggupan untuk *nominasi* gagasan-gagasan yang kongkrit. Ia hanya memerlukan istilah untuk menyebutkan kata-kata secara terlepas. Kata-kata tergolong *kontentif* atau kata penuh, yaitu kata yang mempunyai makna sendiri jika kata berdiri sendiri (Sumarsono, 2002: 136).

Semakin dewasa ia ingin mengetahui sebanyak-banyaknya nama barang-barang yang berada di sekitarnya. Maka kosa kata anak-anak kecil akan berkisar pada yang ada di sini dan yang ada sekarang (Sumarsono, 2002: 138). Ia ingin mengetahui kata-kata bagi kebutuhan pokoknya: makan, minum, nama-nama bagian tubuh menyebutkan anggota keluarga. Ia ingin mengetahui bagaimana menyebutkan bagian-bagian rumah, dan semua yang ada disekitarnya.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan (Anitah, 2008: 1). Ahli lain yaitu Briggs mengatakan bahwa media pembelajaran adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran Briggs dalam Anitah (2008: 1). Dikatakan media pembelajaran jika segala sesuatu tersebut membawakan pesan untuk suatu tujuan.

Gerlach dan Ely dalam Anitah (2008: 7) mengatakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Gambar media pada umumnya digunakan dalam pembelajaran antara lain potret, kartupos, ilustrasi dari buku, katalog, dan gambar cetak. Manfaat gambar dapat menimbulkan daya tarik bagi peserta didik, dapat mempermudah pengertian, dapat memperjelas bagian-bagian penting, dapat menyingkat suatu uraian panjang (Anitah 2008: 9).

Ciri-ciri gambar yang baik adalah (1) cocok dengan tingkatan umur dan kemampuan anak, (2) bersahaja/tidak terlalu kompleks, (3) realistis, dan (4) gambar dapat diperlakukan dengan tangan. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini,



gambar yang digunakan adalah gambar mati yaitu berupa gambar yang menunjukkan tentang kata dan kalimat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 59 Klaten dengan alamat: Jln. Bhayangkara II/23 Klaten. Penulis memilih tempat penelitian ini dengan alasan: (a) Penulis merupakan pengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang akurat, (b) Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga menghemat biaya dan tenaga serta memudahkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Subjek penelitian ini adalah semua anak kelas Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 59 klaten tahun pelajaran 2012-2013 kelompok B yang berjumlah 20 anak dengan rincian 10 anak laki-laki, dan 10 anak perempuan, sedangkan objek penelitian adalah kosa kata anak. Sesuai perencanaan penelitian yang penulis laksanakan, dengan menggunakan empat langkah dalam setiap siklusnya, yaitu : (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Observasi, (d) Refleksi.

Sumber Data dan Data: dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto (2002 : 107). Sumber data dalam penelitian ini adalah : Informan: kepala sekolah, guru, dan orang tua anak, Dokumen meliputi RKH, catatan lapangan, dan laporan pengamatan, Dokumen meliputi RKH, catatan lapangan, dan laporan pengamatan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil evaluasi anak setelah anak mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat, ketika penulis melaksanakan pembelajaran dengan mengajar menggunakan media gambar.

Instrumen: yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) lembar penilaian tes, lembar ini digunakan guru/peneliti untuk menilai anak saat tes penampilan di depan kelas menyebutkan kata/kalimat, (2) Lembar pengamatan/observasi, lembar ini digunakan teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran pada anak kelompok B pada TK Kemala Bhayangkari 59 Klaten menggunakan media gambar.



Teknis validitas data: Penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 1998: 178). Untuk mengetahui validitas data, data dapat menggunakan cara seperti: triangulasi, review informan, member chek, penyusunan data base dan penyusunan semua mata rantai bukti penelitian (Sutopo, 2006). Dalam penelitian validitas data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode, yaitu penelitian dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis atau sama. Artinya, bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu metode, melainkan dari beberapa metode dan dalam beberapa situasi yang berbeda, sehingga data yang diperoleh akan terkontrol oleh data yang sama dari metode yang berbeda (Sutopo, 2006: 95). Triangulasi sumber, yaitu penelitian dengan menggunakan berbagai sumber yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis. Artinya, bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber dan dalam beberapa situasi yang berbeda, sehingga data yang diperoleh akan terkontrol oleh data yang sama dari sumber yang berbeda (Sutopo, 2006: 93). Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi metode, yaitu metode observasi, metode tes, simak catat, dan wawancara

Teknik Analisa data: Data yang telah diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. (1) Reduksi Data: Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dan observasi. Dapat juga dilakukan dengan membuat ringkasan isi dari catatan yang diperoleh di lapangan (Sutopo, 2006: 114). (2) Penyajian Data: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data disusun berdasarkan pokok yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan

menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang logis dan sistematis. Sajian data selain dalam bentuk narasi juga dapat berupa matriks, gambar/skema, jaringan keterkaitan kegiatan dan juga tabel (Sutopo, 2006: 115). (3) Penarikan Simpulan/Verifikasi : Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan berbagai proposisi (Sutopo, 2006: 16). Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Penelitian ini setelah penyajian data kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama teman sejawat.

### **1. Pra Siklus**

Pembelajaran kosa kata pada kondisi awal dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 September 2012, dari hasil pengamatan peneliti tampak bahwa anak kurang semangat dalam belajar. Anak mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh guru, sambil bercerita sendiri dengan temannya, dan kurang respon terhadap penjelasan guru. Ketika guru meminta anak untuk menyebutkan nama-nama gambar dan benda di ruang kelas, sedikit anak yang dapat menyebutkan dengan benar. Kalau ada anak yang dapat menyebutkan nama-nama benda dengan benar, hal yang jelaskan hanya seputar benda yang dekat dengan mereka saja, seperti; meja, kursi, pencil, tas. Setelah diskusi dengan teman, ternyata penyebab terjadinya keadaan di atas antara lain adalah: (1) Metode yang digunakan dalam pembelajaran monoton, yaitu ceramah, (2) Guru kurang memberikan rangsangan/motivasi kepada anak supaya anak mau bercerita, (3) Penggunaan metode ceramah tidak disertai penggunaan alat peraga / media yang relevan dan menarik sehingga anak kurang mendapat gambaran yang jelas tentang objek yang diminta.

Setelah melakukan refleksi awal dan menemukan beberapa penyebab masalah dan merumuskan masalah-masalah tersebut, maka masalah-masalah tersebut perlu dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Setelah mendapatkan masalah, selanjutnya didiskusikan untuk mengidentifikasi faktor penyebab masalah. Hasil diskusi peneliti dan guru teman sejawat diperoleh data bahwa penyebab masalah adalah:

- 1) Dari faktor guru: Penyampaian materi cenderung ceramah, Kurang memberi motivasi anak, pengelolaan kelas secara klasikal, Kurang mendorong anak untuk menyampaikan pendapat, Penggunaan alat peraga kurang maksimal, Metode mengajar cenderung konvensional.
- 2) Dari faktor siswa: Dalam proses pembelajaran ramai, pasif, Sulit mengutarakan ide atau gagasan, lambat menjawab pertanyaan guru, takut bertanya dan takut mencoba.
- 3) Dari faktor lain: Pengaruh anak lain yang tidak belajar sangat kuat, Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, Sarana dan prasarana belum mencukupi.

## **2. Siklus I**

Pada kegiatan perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana bidang pengembangan/RBP, memilih gambar-gambar yang akan digunakan sebagai media dengan tema kebutuhanku, meliputi pakaian dan perlengkapannya, dan menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan serta alat untuk pendokumentasian. Kegiatan perencanaan pada tanggal 18 September 2012, pada kegiatan perencanaan ini peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada tindakan siklus I. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RBP yang telah dipersiapkan.

Pada waktu diskusi dengan teman sejawat disepakati bahwa teman sejawat sebagai observer dan membantu peneliti selama proses pembelajaran. Alokasi di setiap tindakan adalah 30 menit. Tindakan pada siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 September 2012, pembelajaran dimulai setelah semua anak masuk ke kelas dan duduk dengan tenang dan rapi. Guru mengawali dengan salam, doa, dan bernyanyi. Kemudian menyampaikan tujuan dan gambaran umum tentang kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pembelajaran kosakata menggunakan media gambar. Pada tahap kegiatan inti, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah guru memperlihatkan gambar-gambar seperti: gambar rok, gambar celana, gambar

handuk, gambar jaket, gambar topi, gambar dasi, gambar gelang, dan lain-lain, kemudian meminta anak mengamati gambar-gambar tersebut, lalu menyebutkan nama masing-masing gambar dan kegunaan untuk apa. Kegiatan juga dilakukan dengan cara anak-anak diminta maju ke depan kelas memegang gambar-gambar pakaian lalu diminta berkomentar tentang gambar yang ia pegang. Guru beserta teman sejawat melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan anak dan memberikan penghargaan kepada anak yang mampu menyebutkan/menjelaskan nama/tema gambar dengan lancar. Guru juga memberikan motivasi kepada anak yang kurang mampu menyebutkan/menjelaskan nama/tema gambar.

Pada pertemuan kedua, yaitu hari Jumat tanggal 21 September 2012 guru kembali mengajar kosa kata menggunakan gambar dengan tema kebutuhanku dan sub tema pakaian dan perlengkapannya, khusus kepada anak-anak yang pada pertemuan pertama belum mendapat jatah untuk menyebutkan/menjelaskan nama/tema gambar. Guru meminta beberapa anak untuk maju ke depan kelas untuk menjelaskan sebuah gambar. Setelah pembelajaran kosa kata selesai, guru meminta setiap anak maju ke depan kelas untuk menyebutkan nama-nama benda minimal 10 kata/kalimat. Pembelajaran diakhiri dengan doa pada pukul 10.00 WIB, anak-anak pulang keluar kelas dengan teratur.

Observasi: Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat dan guru pada waktu mengajar, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kosa kata pada siklus I di kelompok B TK Kemala Bhayangkari 59 Klaten berjalan cukup lancar. Anak-anak cukup antusias dan senang ketika guru memperlihatkan beberapa gambar di depan kelas, apalagi gambar-gambar yang ditampilkan guru berwarna-warni seperti gambar rok, gambar celana, gambar handuk, gambar jaket, gambar topi, gambar dasi, gambar gelang. Dengan gambar warna-warni tersebut membantu anak memudahkan mengingat nama-nama benda-benda yang ada pada gambar-gambar yang diperlihatkan. Anak 20 dengan didampingi 2 guru masih tampak kerepotan karena diminta untuk mengamati

gambar sambil duduk ada beberapa yang tidak mau, malah ada yang memandang dengan jarak dekat sehingga harus maju ke depan kelas. Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa: bahwa proses pembelajaran kosa kata pada kondisi awal adalah sebagai berikut: (1) terdapat 4,4% anak yang belum mampu menggunakan kosa kata, (2) terdapat 61,9% anak yang mampu menggunakan kosa kata namun dengan banyak bantuan guru, (3) terdapat 28,7% anak yang mampu menggunakan kosa kata dengan sedikit bantuan dari guru, dan (4) terdapat 5% anak yang mampu menggunakan kosa kata dengan benar.

Refleksi: refleksi dengan teman sejawat dilakukan dengan membandingkan hasil pada kondisi siklus I dan hasil pada tindakan siklus II setelah pembelajaran kosa kata menggunakan media gambar. Hal yang dibandingkan adalah mengenai tindakan yang dilakukan, proses pembelajaran, dan hasil belajar. Dapat dijelaskan bahwa pembelajaran pada kondisi siklus I terdapat 8 anak atau 40% anak yang dapat menyebutkan minimal 10 kata/kalimat sendiri, terdapat 4 anak atau 20% yang dapat menyebutkan minimal 10 kata/kalimat dengan sedikit bantuan guru, terdapat 8 anak atau 40% anak yang dapat menyebutkan minimal 10 kata/kalimat dengan banyak bantuan guru. Penguasaan kosa kata anak kelompok B TK Bhayangkari 59 Klaten keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 20% dari 20% pada kondisi awal menjadi 40% pada siklus I. Jika indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% berarti indikator belum tercapai, maka perlu dilanjutkan pada siklus II.

1) Kekurangan pada siklus I

- a) Masih ada beberapa anak yang dapat menyebutkan minimal 10 kata/kalimat yang diminta oleh guru tetapi masih harus ada banyak rangsangan/bantuan dari guru.
- b) Masih ada beberapa anak yang belum berani memberi komentar terhadap gambar yang disoodorkan padanya.
- c) Masih ada beberapa anak yang membutuhkan banyak bantuan guru ketika menyebutkan minimal 10 kata/kalimat.

- d) Pemberian penghargaan dan motivasi guru kurang merata ke semua anak.
  - e) Pengelolaan kelas masih bersifat klasikal sehingga perhatian guru belum merata ke semua anak
- 2) Hal yang perlu diperbaiki pada siklus II
- a) Guru perlu meyakinkan anak bahwa semua anak pasti bisa menyebutkan kata/kalimat yang diminta oleh guru di depan kelas
  - b) Guru perlu memotivasi dan membimbing anak agar semua anak member respon terhadap gambar-gambar yang diperlihatkan dalam pembelajaran.
  - c) Guru perlu memberikan penghargaan/pujian baik kepada anak yang lancar dalam belajar maupun yang belum lancar.
  - d) Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang memungkinkan anak dapat memberi respon terhadap gambar-gambar yang digunakan dalam pembelajaran dengan tenang tanpa terganggu oleh suasana atau teman-temannya.
  - e) Pengelolaan kelas perlu dilakukan secara klasikal dan individu jadi kalau ada anak yang ramai, nakal atau tidak serius dalam belajar bisa langsung ditegur

### **3. Siklus II**

Pada kegiatan perencanaan, peneliti memperbaiki rencana bidang pengembangan/RBP (Lampiran ke 2), memilih gambar-gambar yang akan digunakan sebagai media dengan tema kebutuhanku, dengan sub tema sayur-sayuran seperti gambar wortel, gambar brokoli, gambar sawi, gambar bayam, gambar ketimun, gambar tomat, dan lain-lain, dan menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan serta alat untuk pendokumentasian.

Kegiatan perencanaan pada hari Selasa, tanggal 25 September 2012, pada kegiatan perencanaan ini peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada tindakan siklus II. Disepakati bahwa siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 26

dan 28 September 2012. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RBP yang telah dipersiapkan.

Pada waktu diskusi dengan teman sejawat disepakati bahwa teman sejawat sebagai disepakati bahwa:

- a) Peneliti dan guru lebih memaksimalkan tindakan dengan lebih menarik perhatian anak.
- b) Untuk menghindari anak mengerumuni gambar yang diperlihatkan guru di depan kelas, guru menyediakan beberapa gambar untuk dilihat anak satu persatu.
- c) Untuk mengatasi anak yang sulit memberi komentar terhadap gambar, guru membrikan motivasi/rangsangan.
- d) Untuk memaksimalkan hasil, maka waktu ditambah 10 menit sehingga menjadi 40 menit.

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 September 2012, pembelajaran dimulai setelah semua anak masuk ke kelas dan duduk dengan tenang dan rapi. Guru mengawali dengan salam, doa, dan bernyanyi. Kemudian menyampaikan tujuan dan gambaran umum tentang kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pembelajaran kosa kata menggunakan media gambar. Selanjutnya guru membagi anak menjadi dua kelompok dan ditunjukkan gambar tentang sayur-sayuran, kemudian dua anak diminta maju ke depan kelas mengambil gambar sayur/buah yang dimaksud oleh guru lalu disebutkan nama atau manfaatnya dengan benar.

Pada tahap kegiatan inti, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah guru memperlihatkan gambar-gambar dengan tema sayuran seperti: gambar sayur bayam, kakung, wortel, brokoli, kobis, kemudian meminta anak mengamati gambar-gambar tersebut, lalu menyebutkan nama masing-masing gambar dan kegunaan atau memperolehnya dimana. Guru beserta teman sejawat melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan anak dan memberikan penghargaan kepada anak yang mampu menyebutkan/menjelaskan nama/tema gambar dengan lancar. Guru juga Pada



memberikan motivasi kepada anak yang kurang mampu menyebutkan atau menjelaskan nama atau tema gambar.

Pertemuan kedua, yaitu kelanjutan pertemuan pertama dilaksanakan Pada pertemuan kedua, yaitu kelanjutan pertemuan pertama dilaksanakan hari Jumat tanggal 28 September 2012. Guru kembali mengajar kosakata menggunakan gambar, khusus kepada anak-anak yang pada pertemuan pertama belum mendapat jatah untuk menyebutkan / menjelaskan nama gambar dengan tema sayuran (bayam, sawi, kobis, kacang panjang, kakung, dll). Setelah pembelajaran kosakata selesai, guru meminta setiap anak maju ke depan kelas untuk menyebutkan nama-nama benda minimal 10 kata/kalimat. Pembelajaran pada siklus II ini diakhiri dengan doa bersama pada jam 10.00 WIB. Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat dan guru pada waktu mengajar, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kosakata pada siklus II di kelompok B TK Kemala Bhayangkari 59 Klaten berjalan cukup baik. Anak-anak terlihat senang dan sangat tertarik ketika guru memperlihatkan beberapa gambar di depan kelas, apalagi gambar-gambar yang ditampilkan guru berwarna-warni seperti gambar sayur-sayuran, seperti, bayam, brokoli, kobis, jagung, wortel, kacang panjang, kangkung dan lain-lain.

Dari hasil pengamatan diperoleh data bahwa: dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran kosakata pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) terdapat 38,7% anak yang mampu menggunakan kosakata namun dengan banyak bantuan guru, (2) terdapat 44,4% anak yang mampu menggunakan kosakata dengan sedikit bantuan dari guru, dan (3) terdapat 16,9% anak yang mampu menggunakan kosakata dengan benar.

Kekurangan pada siklus II:

- a) Masih ada beberapa anak yang belum berani memberi komentar terhadap gambar yang perlihatkan padanya
- b) Masih ada beberapa anak yang membutuhkan banyak bantuan guru ketika menyebutkan minimal 10 kata/kalimat
- c) Pemberian penghargaan dan motivasi guru kurang merata ke semua anak

- d) Pengelolaan kelas masih bersifat klasikal sehingga perhatian guru belum merata ke semua anak
- e) Guru perlu meyakinkan anak bahwa semua anak pasti bisa menyebutkan kata/kalimat yang diminta oleh guru di depan kelas
- f) Guru perlu memotivasi anak agar semua anak member respon terhadap gambar-gambar yang diperlihatkan dalam pembelajaran
- g) Guru perlu memberikan penghargaan/pujian baik kepada anak yang lancar dalam belajar maupun yang belum lancar.
- h) Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang memungkinkan anak dapat member respon terhadap gambar-gambar yang digunakan dalam pembelajaran dengan tenang tanpa terganggu oleh suasana atau teman-temannya
- i) Pengelolaan kelas perlu dilakukan secara klasikal dan individu jadi kalau ada anak yang ramai, nakal atau tidak serius dalam belajar bisa langsung ditegur

Yang perlu diperbaiki pada siklus III:

- a) Guru perlu meyakinkan anak bahwa semua anak pasti bisa menyebutkan kata/kalimat yang diminta oleh guru di depan kelas
- b) Guru perlu memotivasi anak agar semua anak member respon terhadap gambar-gambar yang diperlihatkan dalam pembelajaran
- c) Guru perlu memberikan penghargaan/pujian baik kepada anak yang lancar dalam belajar maupun yang belum lancar.
- d) Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang memungkinkan anak dapat member respon terhadap gambar-gambar yang digunakan dalam pembelajaran dengan tenang tanpa terganggu oleh suasana atau teman-temannya
- e) Pengelolaan kelas perlu dilakukan secara klasikal dan individu jadi kalau ada anak yang ramai, nakal atau tidak serius dalam belajar bisa langsung ditegur.

#### **4. Siklus III:**

Perencanaan tindakan pada siklus III didasarkan pada hasil analisis dan refleksi siklus II. Peneliti dan teman sejawat berdiskusi untuk menentukan perencanaan pada siklus III. Pada siklus III direncanakan akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 3 Oktober dan pertemuan 2 pada hari Jumat, tanggal 5 Oktober 2012. Pada kegiatan perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana bidang pengembangan/RBP, memilih gambar-gambar yang akan digunakan sebagai media dengan tema kebutuhanku dan sub tema buah-buahan, seperti gambar apel, rambutan, salak, mangga, pisang, jeruk, duku dan menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan serta alat untuk pendokumentasian.

Hal lain yang didiskusikan peneliti dengan teman sejawat adalah (1) pemberian hadiah kepada anak-anak yang dapat menyebutkan minimal 10 kata/kalimat yang diminta oleh guru, (2) guru memberi perhatian yang fokus kepada anak-anak yang pada siklus sebelumnya belum bisa sama sekali menyebutkan minimal 10 kata/kalimat di depan kelas, (3) mengarahkan anak untuk hati-hati dalam memberikan respon/tanggapan terhadap gambar, dan (4) pemberian tepuk tangan yang serempak kepada anak yang dapat menyebutkan 10 kata/kalimat di depan kelas dengan benar

Pelaksanaan tindakan: Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Oktober 2012, pembelajaran dimulai setelah semua anak masuk ke kelas dengan teratur dan duduk dengan tenang. Guru mengawali dengan salam, doa, dan bernyanyi. Kemudian menyampaikan tujuan dan gambaran umum tentang kegiatan yang akan dilakukan, yaitu pembelajaran kosa kata menggunakan media gambar, serta menyampaikan nama-nama anak yang telah berhasil belajar dengan baik dan belum berhasil dengan baik pada siklus II. hal ini dilakukan agar anak-anak yang belum berhasil pada siklus II lebih sungguh-sungguh dalam belajar pada siklus III.

Pada tahap kegiatan inti, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah guru memperlihatkan gambar-gambar seperti: gambar aneka buah seperti: gambar apel, rambutan, salak, mangga, pisang, jeruk, duku kemudian meminta anak mengamati gambar-gambar tersebut, lalu menyebutkan nama masing-masing

gambar dan kegunaan atau manfaatnya. Pada siklus III ini guru mempersiapkan gambar aneka buah di meja lalu meminta anak-anak beradu cepat mengambil satu gambar dan menjelaskan/memberi komentar tentang gambar buah yang ia ambil.

Guru meminta tepuk tangan yang meriah kepada anak-anak yang dapat mengambil gambar dengan cepat dan memberikan respon/komentar terhadap gambar secara benar. Guru beserta teman sejawat melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan anak dan memberikan penghargaan kepada anak yang mampu menyebutkan/menjelaskan nama/tema gambar dengan lancar. Guru juga memberikan semangat dan rangsangan kepada anak yang kurang mampu menyebutkan/menjelaskan nama/tema gambar.

Pada pertemuan kedua, yang merupakan kelanjutan dari pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Oktober 2012 guru kembali mengajar kosa kata menggunakan gambar, khusus kepada anak-anak yang pada pertemuan pertama belum bisa menyebutkan nama-nama gambar dengan benar. Setelah pembelajaran kosa kata selesai, guru kembali meminta setiap anak maju ke depan kelas untuk menyebutkan nama-nama benda minimal 10 kata/kalimat.

**Observasi:** Berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat dan guru pada waktu mengajar, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kosa kata pada siklus III di kelompok B TK Kemala Bhayangkari 59 Klaten berjalan lebih lancar daripada siklus II. Anak-anak cukup bersemangat, tertarik dan senang ketika guru memperlihatkan beberapa gambar di depan kelas, apalagi gambar-gambar yang ditampilkan guru berwarna-warni dan sudah berbeda dengan yang diperlihatkan pada pembelajaran sebelumnya (siklus II). Dengan gambar warna-warni tersebut membuat anak senang dan mudah mengingat nama benda-benda yang ada pada gambar-gambar yang diperlihatkan. Pendamping (guru) yang mengawasi dan mengamati kegiatan belajar mengajar pada siklus III ini sudah tidak kerepotan lagi dengan tingkah laku anak-anak yang mengganggu proses pembelajaran.

**Refleksi:** dari penjelasan teman sejawat dapat dijelaskan bahwa pembelajaran pada kondisi siklus III terdapat 3 anak atau 15% yang dapat menyebutkan minimal 10 kata/kalimat dengan sedikit bantuan guru, terdapat 17 anak atau 85% anak yang dapat menyebutkan minimal 10 kata/kalimat dengan banyak bantuan guru. Penguasaan kosa kata anak kelompok B TK Bhayangkari 59 Klaten keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 65%, yaitu pada siklus II persentase keberhasilan sebesar 20% menjadi 85% pada siklus III. Jika indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80% maka siklus dihentikan dan dilanjutkan ke penyusunan laporan.

**Simpulan:** (1) Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kosa kata anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 59 Klaten tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dengan bukti adanya peningkatan kemampuan anak dari siklus ke siklus, bahwa rata-rata nilai hasil tes lisan tentang penguasaan kosa kata anak terjadi kenaikan sebesar 65% dari kondisi awal siklus 20% menjadi 85% pada siklus III. Dengan demikian peningkatan nilai hasil tes lisan tentang penguasaan kosa kata anak adalah 65%, dan (2) Penggunaan media gambar pembelajaran kosa kata anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 59 Klaten tahun pelajaran 2012/2013 menjadi lebih efektif. Hal ini dengan bukti bahwa rata-rata persentase efektivitas pembelajaran kosa kata naik 68,8% dari 13,1% pada kondisi awal menjadi 81,9% pada siklus III. Dengan demikian peningkatan efektivitas pembelajaran kosa kata anak adalah 68,8%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kartono, Kartini. 1990. *Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kridalaksana, Hari Murti. 1980. *Perkembangan dan Pengembangan Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Majalah Pembinaan Bahasa Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nugraheni, Catur. 2010. *Pemanfaatan Media Gambar Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kosa kata Bahasa Arab pada Anak Kelas V (lima ) MI Al -Iman Banaran Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*.  
(<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id>). Diakses pada hari Jum'at tanggal 17 Agustus 2012 pukul 21.30.
- Sumarsono, dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutopo. 2006. *Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Solo: UNS.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widayati. 2011. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Anak Kelompok B pada Tk Angkasa I Malang*  
([library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=51080](http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=51080)). Diakses pada hari Jum'at tanggal 17 Agustus 2012 pukul 21.00.